

## KAJIAN POTENSI INVESTASI TAMAN BUDAYA SOSROKARTONO KABUPATEN KUDUS

**Ag. Sunarno Handoyo<sup>1\*</sup>, Mochamad Edris<sup>1</sup>, Sukresno<sup>2</sup>, Shodiq Eko Ariyanto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus

<sup>2</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muria Kudus

<sup>3</sup>Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muria Kudus

Gondangmanis, PO BOX 53, Bae, Kudus 59352

\*E-mail: Sunarnohandoyo@gmail.com

### Abstrak

*Kajian Potensi Investasi Taman Budaya Sosrokartono pada hakekatnya bertujuan untuk mengembangkan potensi budaya Kabupaten Kudus yang terdiri dari : sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem teknologi, sistem ekonomi, sistem sosial, sistem religi, dan sistem kesenian. Ketujuh sistem tersebut saling berkaitan merupakan satu kesatuan yang semata-tidak dapat dipisahkan. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yang berkolaborasi dengan analisis Balanced Scorecard. Mengacu pada tujuh sistem budaya tersebut dapat diidentifikasi faktor internal dan eksternal yang terdiri dari : kekuatan/potensi, kelemahan, peluang, ancaman, yang dikolaborasikan dengan perspektif finance, operasional, customer, dan learning proces. Proses berikutnya adalah menentukan posisi strategis dan perencanaan strategis Taman Budaya Sosrokartono. Kesimpulan hasil kajian ini adalah adanya potensi investasi yang terdiri dari tujuh sistem budaya dan dapat direkomendasikan pembangunan sarana dan prasarana sesuai peruntukannya*

**Kata Kunci:** investasi, kekuatan, peluang, strategi.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Kudus memiliki potensi sebagai daerah wisata, baik wisata alam, wisata kebudayaan maupun wisata khusus. Wisata khusus seperti: berburu, mendaki gunung, goa, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air keras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dll. Obyek dan daya tarik wisata menurut Undang-Undang RI nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa yang menjadi sasaran perjalanan wisata meliputi: ciptaan Tuhan yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna seperti pemandangan alam panorama indah, hutan rimba, karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purba kala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan. Obyek wisata dapat dijadikan salah satu obyek wisata yang menarik maka faktor yang menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana obyek tersebut, oleh karena itu sangat diperlukan pembangunan sarana dan prasarana pendukungnya. Obyek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur dalam produk wisata yang harus mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak. Untuk mencapai tempat wisata yang memiliki potensi perkembangan, dapat dikelompokkan kedalam tiga pengusaha : (a). pengusaha obyek dan daya tarik wisata alam, (b). Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata budaya, (c). Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata minat khusus

Pemahaman budaya menurut Koentjaraningrat( Koentjaraningrat,1979) menunjukkan bahwa unsur manusia itu bersifat universal dan dapat ditemukan didalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar diberbagai penjuru dunia. Terdapat 7 unsur kebudayaan yaitu (1) sistem bahasa, (2) sistem pengetahuan, (3) sistem kekerabatan/organisasi sosial, (4) sistem peralatan hidup dan teknologi, (5)sistem mata pencaharian hidup atau ekonomi, (6) sistem kepercayaan atau religi, (7) sistem kesenian. Dalam hal ini kebudayaan dapat di pahami sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupannya yang diperoleh melalui proses belajar dan dapat dipahami juga kebudayaan sebagai hasil cipta rasa karsa manusia melalui proses pembelajaran.( Koentjaraningrat,1979)

## 1.2.TUJUAN

- 1.2.1. Membangun Taman budaya Sosrokartono yang berorientasi pada budaya daerah terdiri dari sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem kekerabatan atau sistem sosial masyarakat, sistem ekonomi, sistem religi, dan sistem kesenian.
- 1.2.2. menggali potensi investasi agar dapat bekerja sama dengan investor potensial sehingga Taman Budaya Sosrokartono bisa di bangun untuk kesejahteraan masyarakat

## 2. METODOLOGI

Kajian potensi investasi ini berorientasi pada tujuh unsur kebudayaan yang terdiri dari (1) sistem bahasa, (2) sistem pengetahuan, (3) sistem kekerabatan/organisasi sosial, (4) sistem peralatan hidup dan teknologi, (5) sistem mata pencaharian hidup atau ekonomi, (6) sistem kepercayaan atau religi, (7) sistem kesenian. Analisis kajian potensi menggunakan Analisis SWOT : *Strengths* (kekuatan) , *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman). Identifikasi faktor internal dan eksternal analisis SWOT tersebut berkolaborasi dengan analisis Balanced Scorecard yang berorientasi pada perspektif *finance* (keuangan), *operation* (kegiatan operasional), *customer* (pelanggan), dan *learning proces* (proses pembelajaran)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil kajian potensi investasi:

Hasil kajian potensi investasi ini menggunakan identifikasi internal dan eksternal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang

### 3.1. Kekuatan

Kekuatan yang dimiliki oleh Kabupaten Kudus yang berkaitan dengan pembangunan Taman Budaya Sosrokartono meliputi :

#### 3.1.1 Visi dan Misi Kabupaten Kudus

Ada kesesuaian antara visi misi kabupaten Kudus dengan pengembangan obyek eks-kawedanan cendono sebagai taman budaya. Visi Kabupaten Kudus adalah “Terwujudnya Kudus Yang Semakin Sejahtera” dan Misi kabupaten Kudus adalah (1) Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, (2) mewujudkan wajib belajar 12 (dua belas) tahun yang terjangkau dan berkualitas, (3) tersedianya fasilitas dan pelayanan kesehatan yang murah dan terjangkau, (4) perlindungan usaha dan kesempatan kerja secara luas dan menyeluruh, (5) meningkatkan perekonomian daerah yang berdaya saing, (6) perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governnance*), (7) memwujudkan masyarakat yang religius, berbudaya, dan berkeadilan sosial.

#### 3.1.2 Lokasi

Terletak di jalur utama obyek wisata colo (Sunan Muria) dengan luas tanah 11.639 m<sup>2</sup> berdasarkan Hak Pakai nomor 1 tahun 1981 masuk dalam wilayah Kecamatan Bae, memiliki akses transportasi yang lancar dan akses teknologi informasi mencakup sinyal wi-fi, 4G dan Fiber Optic

Pada saat sekarang ini Eks-Kawedanan Cendono ditetapkan sebagai Taman Budaya Sosrokartono dibangun berdasarkan UU 121 nomor 11 tahun 2016 tentang Cagar Budaya sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 yang meliputi pengolahan, pelestarian, perlindungan, penyelamatan, pengamanan, pemeliharaan, pemugaran, pengembangan, revitalisasi, adaptasi, dan pemanfaatan.

#### 3.1.3 Fasilitas

Memiliki fasilitas pendukung antara lain : gedung yang relatif besar (20m x 40m) sebagai gedung serba guna, listrik, air, dan memiliki fasilitas parkir depan gedung 25 mobil dan belakang gedung dapat memuat 50 mobil.

### 3.1.4 Potensi Kegiatan

Taman Budaya Sosrokartono memiliki potensi yang dapat digunakan untuk kegiatan yaitu sebagai tempat seminar/dialog/sarasehan/workshop (praktikum), pertemuan-pertemuan, pagelaran kesenian, pameran, lomba dan festival.

### 3.1.5 Struktur tanah

Struktur tanah stabil sehingga bangunan yang berdiri di atasnya tidak retak, sumber air tanah mencukupi kebutuhan, kedalaman enam meter sudah keluar sumber air, dekat bak penampungan air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), keaslian lingkungan masih terjaga dengan baik, Tanah subur untuk tanaman penghijauan yang dapat menciptakan suasana sejuk, berbagai tanaman tumbuh subur, bukan merupakan daerah rawan banjir dan tanah longsor.

### 3.1.6 Keamanan Internal

Obyek eks-Kawedanan Cendono sebagai Taman Budaya memiliki keamanan internal yang kondusif, setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak ada kejadian-kejadian yang mengganggu lingkungan, sedangkan dalam kondisi keseharian juga tidak pernah mengalami gangguan yang berarti. Berdasarkan personil yang ada kenyataan menunjukkan bahwa lokasi tersebut dari waktu ke waktu tetap terjaga kondisi ketertiban dan keamanannya.

## 3.2. KELEMAHAN

- 3.2.1. Taman Budaya Sosrokartono telah memiliki berbagai kegiatan tetapi pelaksanaannya kurang rutin, belum maksimal baik secara manajerial maupun operasional
- 3.2.2. Fasilitas yang kurang terpelihara antara lain : rumah dinas, galeri seni, panggung kecil, pendopo kawedanan, perkantoran, *lavatory*.

## 3.3. Peluang

Peluang merupakan situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan organisasi. Kecenderungan yang ada merupakan salah satu sumber peluang seperti perubahan teknologi, peningkatan hubungan antar organisasi dengan publik. Peluang yang dimiliki oleh obyek eks-kawedanan cendono sebagai taman budaya Sosrokartono terdiri dari obyek pendukung lain yang dapat dimanfaatkan, dalam hal ini para wisatawan yang berkunjung di wilayah kabupaten Kudus berpotensi sebagai peluang wisata bagi obyek eks-kawedanan cendono sebagai taman budaya Sosrokartono.

- 3.3.1 Obyek wisata Colo merupakan salah satu obyek unggulan terdiri dari wisata religi dan wisata alam. Keberadaannya terbukti dapat menyumbangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar dari sektor pariwisata. Obyek wisata Colo terletak di 3 desa yaitu desa Kajar, Colo, dan Jepang, ketiga desa berada pada dalam wilayah administratif kecamatan Dawe yang jalannya sejajar dengan kecamatan Bae. Para wisatawan selain berziarah ke makam Sunan Muria, namun dapat juga beristirahat atau menginap di pesanggrahan, berolah raga, tamanria. Kondisi topografi obyek wisata Colo dicirikan oleh daerah yang berbukit, bergunung dengan kemiringan lereng 15%-40%, berada pada ketinggian 500m di atas permukaan laut, beriklim tropis dan berjarak 17km dari pusat kota Kudus, dan berhawa sejuk. Merupakan peluang pengembangan eks-kawedanan Cendono karena berada dalam satu jalur transportasi masyarakat, wisatawan menuju Colo melewati jalur jalan Taman Budaya Sosrokartono
- 3.3.2 Obyek wisata Sunan Kudus terletak pada pusat kota Kabupaten Kudus merupakan tempat wisata religi sebagai potensi wisata yang dapat bersinergi dengan keberadaan Taman Budaya Sosrokartono.
- 3.3.3 Kabupaten Kudus memiliki potensi pariwisata yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang didukung oleh Undang-Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang

- kepariwisataan. Kepariwisata di lakukan secara sistematis reencana terpadu, berkesinambungan, bertanggung jawab
- 3.3.4 Pembangunan pada Taman Budaya tidak bertentangan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) sebagaimana saat ini sedang di revisi dalam Penyusunan Materi Teknis Revisi RT RW Kabupaten Kudus
- 3.3.5 Kabupaten Kudus memiliki potensi aktivitas pemerintahan, industri, akademis dan beberapa tempat wisata sebagai penunjang pembangunan Taman Budaya Sosrokartono yang dinamis.
- 3.3.6 Rumah adat kudu  
Kabupaten kudu juga memiliki warisan sejarah rumah adat Kudus. dan gebyok kudu yang bernuansa ciri khas unik. Rumah adat Kudus merupakan budaya lokal yang melekat pada jamannya, dapat dibuat replika/miniatur dan direproduksi ulang yang memiliki daya tarik historis tersendiri
- 3.3.7 Peninggalan sejarah situs pati ayam  
Kabupaten Kudus memiliki peninggalan sejarah situs Patiayam yang ditempatkan pada gedung eks-kawedanan Tengeles yaitu : fosil-fosil purbakala seperti adanya gigi geraham bawah dan 7 buah pecahan tengkorak manusia, tulang belakang binatang purba seperti gajah purba, rusa, badak, babi, kucing, kerbau, banteng, buaya, dan aneka jenis kerang kerangan yang salah satunya diperkirakan berumur 700.000 tahun sampai 1 juta tahun
- 3.3.8 Rokok kretek  
Salah satu peninggalan benda purbakala di kabupaten kudu adalah diorama proses pembuatan rokok kretek khas kudu sebagai ciri khas yang menjadikan Kabupaten Kudus di kenal publik. Benda koleksi museum yang dapat menerangkan bagaimana proses pembuatan rokok dari awal sampai akhir, dari bahan baku, bahan penolong, proses produksi, sampai produk akhir berupa rokok kretek. Benda sejenis tersebut telah terpajang di museum kretek sebagai hasil budaya asli Kabupaten Kudus
- 3.3.9 Bordir  
Bordir merupakan kerajinan khas Kudus yang tidak boleh dilupakan, sebagai sesuatu kerajinan industri yang juga menjadi ciri khas Kabupaten Kudus. Proses pembuatan bordir dari bahan baku, sampai produk akhir, merupakan proses yang unik karena menggunakan mesin jahit tradisional. Proses produksi saat ini menggunakan mesin jahit tradisional, mesin juki, dan komputer. Produk bordir yang memiliki keunikan khusus, berupa motif-motif kearifan lokal. Keberadaan produk bordir mengelompok dalam bentuk kelompok usaha bersama, sentra, maupun klaster yang dinamis.
- 3.3.10 Batik  
Kudus juga memiliki produk kerajinan berupa batik Kudus yang berpotensi dan mampu berkembang dimasa mendatang. yaitu batik yang memiliki motif motif bernuansa kearifan lokal, dapat berkolaborasi dengan bordir. Motif batik Kudus yang memiliki kearifan lokal antara lain bunga parioto, menara, tari kretek, lentog tanjung, rumah kembar, kapal kandas, motif jenang Kudus, daun tembakau dan cengkeh, pintu ukir, menara kudu, gilingan rokok, gula tumbuk, sekar jagat, tales muria, dll
- 3.3.11 Jenang Kudus  
Jenang Kudus merupakan produk yang diproduksi oleh masyarakat secara tradisional sampai produksi modern. Produksi tradisional di produksi dan dijual pada pasar-pasar tradisional. Dan produksi modern diproduksi dan dikemas sesuai keinginan pelanggan pada pasar tradisional dan pasar modern
- 3.3.12 Kegiatan kebudayaan  
Pemerintah Kabupaten Kudus memiliki kekayaan budaya kesenian yang didokumentasi menjadi *database*, tradisi dan adat istiadat yang meliputi data gedung kesenian, lembaga kesenian, organisasi kesenian, seniman, organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan yang maha Esa, upacara tradisional, permainan anak/rakyat, ceritera rakyat/nama asal usul tempat dan warisan budaya dan dokumentasi kegiatan pelestarian pengembangan kesenian tradisi dan budaya.

Contoh kegiatan seni antara lain ketoprak, ruwatan, busana adat Kudus, lukis, tari, karawitan, pedalangan, campursari, terbang, keroncong, wayang orang, ludruk, teater, band, dll. Data ceritera rakyat/nama asal usul tempat dan warisan budaya terlampir.

### 3.3.13 Kursus Bahasa

Kabupaten Kudus memiliki potensi pengajaran bahasa jawa yang dilaksanakan oleh Permadani Persaudaraan Masyarakat Budaya Indonesia di aula UPT Purwosari dan UPT Dawe, Kantor sekretariat di SMK Taman Siswa

### 3.3.14 Produk Unggulan UMKM

Produk Potensi unggulan daerah kabupaten Kudus terdiri dari 16 komoditi yang tersebar di 9 kecamatan antara lain : Furnitur kayu, Kerajinan ukir gebyok, barang dari kulit buatan, alas kaki, konveksi/garment, kerajinan bordir, jenang/dodol, kerupuk, tahu, tempe, gula tumbu/gula merah, kapuk randu, barang dari logam, percetakan, rokok kretek.

## 3.4. Ancaman

- 3.4.1. Bila keberadaan bangunan-bangunan pemerintah dan lingkungannya kurang terpelihara, kurang produktif, maka akan berdampak pada menurunnya kepercayaan publik terhadap pemerintah.
- 3.4.2. Volume transportasi kendaraan bermotor yang terus meningkat dan tidak beraturan dari tahun ke tahun menciptakan jalan raya macet menuju ke lokasi wisata di Kabupaten Kudus yang dapat berakibat terganggunya akses jalan menuju taman budaya

## Pembahasan Potensi Investasi:

Pembahasan potensi investasi berupa perencanaan strategis Taman Budaya Sosrokartono. Berdasarkan fakta lapangan yang dapat diidentifikasi berupa kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, maka didapatkan posisi strategis terletak pada posisi kekuatan dan peluang sehingga dapat disusun perencanaan strategis sebagai berikut :

1. Pengembangan Taman Budaya Sosrokartono dapat dilaksanakan sesuai dengan visi misi kabupaten Kudus.
2. Taman Budaya Sosrokartono dapat menjadi pusat kebudayaan yang meliputi tujuh unsur budaya yang terdiri dari (1) sistem bahasa, (2) sistem pengetahuan, (3) sistem peralatan hidup dan teknologi, (4) sistem kekerabatan masyarakat atau organisasi sosial, (5) mata pencaharian hidup atau ekonomi, (6) sistem kepercayaan atau religi dan (7) sistem kesenian.
3. Pembangunan gedung disesuaikan dengan peruntukannya yang memenuhi unsur-unsur budaya yaitu : (1) gedung serbaguna (sudah dibangun), (2) gedung pembelajaran bahasa dan pengetahuan, (3) galeri/ruang pameran budaya, (4) bengkel seni, (4) studio musik, (5) *playground*, (6) panggung terbuka, (7) pusat oleh-oleh, (8) kafetaria/kuliner, (8) wisma tamu, (9) panggung terbuka, (10) pendopo, (11) mushola, (12) lavatory/tempat wudlu, (13) area parkir, (14) gedung pusat informasi budaya, (15) rumah penjaga, (16) pos keamanan.
4. Mengadakan kegiatan dibidang budaya: pentas seni, lomba seni, berbagai pagelaran budaya, diklat, workshop, pertemuan, studi bagi pelajar dan mahasiswa, observasi, penelitian, pendampingan, *expo* dll, sebagai pusat pembelajaran seperti cinderamata, makanan olahan, dan kafetaria/kuliner.
5. Penampilan Gedung  
Ada 2 hal yang menjadi filsafah terciptanya bentuk penampilan bangunan yaitu
  - a. Peranan bangunan dengan fungsi utama sebagai Taman Budaya yang representatif dan sangat dibutuhkan peranan identitas dan kewibawaan pada penampilannya termasuk ketinggian bangunan.
  - b. Bagian bawah diupayakan dapat menyesuaikan terhadap lingkungan, dan perlu memperhatikan kelengkapan mekanikal dan elektrinikal dalam gedung, meliputi : instalasi listrik, sound system, instalasi AC, instalasi pencegah kebakaran, security system,

building automation system (BAS), instalasi penangkal petir, instalasi penyediaan air bersih

#### 6. Penghijauan

Untuk menjaga kelestarian alam, maka pembangunan Taman Budaya Sosrokartono perlu memperhatikan faktor penghijauan untuk mendukung estetika sekitar. Pengaturan perencanaan perlu mempertimbangkan kesejukan lingkungan dan dalam hal ini dapat dipakai penggunaan concrete block dan concentrate grass block sebagai bahan pengeras jalan dan dapat menyerap panas matahari dan air hujan. Disamping itu pohon-pohon pelindung di Taman Budaya perlu ditata sedemikian rupa sehingga memberi suasana kesejukan

#### 4. KESIMPULAN

Pembangunan Taman Budaya Sosrokartono memiliki potensi sebagai wisata budaya dan wisata khusus. Wisata budaya terdiri dari tujuh unsur budaya yaitu (1) sistem bahasa, (2) sistem pengetahuan, (3) sistem kekerabatan/organisasi sosial, (4) sistem peralatan hidup dan teknologi, (5) sistem mata pencaharian hidup atau ekonomi, (6) sistem kepercayaan atau religi, (7) sistem kesenian.

Pembangunan gedung Taman Budaya berdasarkan unsur-unsur budaya dan implementasinya dapat diwujudkan dalam pengadaan gedung: (1) gedung serbaguna (sudah ada), (2) gedung pembelajaran bahasa dan pengetahuan, (3) galeri/ruang pameran budaya, (4) bengkel seni, (5) studio musik, (6) *playground*, (7) panggung terbuka, (8) pusat oleh-oleh, (9) kafetaria/kuliner, (10) wisma tamu, (11) panggung terbuka, (12) pendopo, (13) mushola, (14) lavatory/tempat wudlu, (15) area parkir, (16) gedung pusat informasi budaya, (17) rumah penjaga, (18) pos keamanan

Semua obyek wisata dan pembelanjaan di Kabupaten Kudus dapat disinergikan dan sebagai obyek penunjang yang dapat menciptakan orientasi wisatawan untuk berkunjung ke Taman Budaya Sosrokartono yang difasilitasi adanya pusat informasi budaya Kabupaten Kudus.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kajian potensi investasi Taman Budaya Sosrokartono telah di susun dengan lancar, sehubungan dengan itu saya ucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Kudus dalam hal ini :

1. Kepala Dinas Perijinan dan penanaman modal Kabupaten Kudus
2. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus
3. Kepala Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM
4. Rektor Universitas Muria Kudus
5. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus

Hasil kajian ini tentu masih kurang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran dari semua pihak sangat bermanfaat dalam kajian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat, 1979, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Djambatan
- Priyanto, Hadi, 2017, *Raden Mas Pandji Sosrokartono Putra Indonesia yang Besar*, Suria offset semarang.
- Rangkuti, Freddy, 2015, *SWOT BALANCED SCORECARD*, PT Gramedia. Jakarta
- ....., 2009, Undang Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.
- ....., 2017, Database Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus.
- ....., 2017, Database UMKM Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM.
- ....., 2017, Pengembangan potensi dan peluang investasi Kabupaten Kudus, Pemerintah Kabupaten Kudus.
- ....., 2017, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Pemerintah Kabupaten Kudus.